

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif korelasional mengenai hubungan antara Kegiatan Belajar Malam dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Hadits di SMP Al Ihsan Al Islami Brebes Tahun Ajaran 2025/2026, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Malam (KBM) yang diterapkan pada siswa SMP Al Ihsan Al Islami Brebes secara umum berada pada kategori **Sedang**. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata (mean) kuesioner Kegiatan Belajar Malam sebesar 43,52. Artinya, siswa telah melaksanakan disiplin belajar di malam hari dengan tingkat kepatuhan dan keteraturan yang cukup baik.
2. Hasil belajar mata pelajaran Hadits siswa di SMP Al Ihsan Al Islami Brebes menunjukkan capaian yang berada pada kategori **Sedang**. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata hasil belajar Hadits siswa sebesar 77,5. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi nilai yang menunjukkan perlunya optimalisasi dalam penguasaan materi Hadits.
3. **Tidak terdapat hubungan yang Signifikan** antara Kegiatan Belajar Malam dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Hadits siswa di SMP Al Ihsan Al Islami Brebes. Hasil ini dibuktikan dengan perhitungan koefisien korelasi (r) sebesar -0,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,809 (di mana 0,809 lebih besar dari

0,05). Secara praktis, Kegiatan Belajar Malam hanya berkontribusi 1% terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Hadits.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Implikasi Teoritis:** Secara teoritis, temuan ini menantang asumsi umum yang menyatakan bahwa intensitas belajar malam selalu berkorelasi positif dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Hadits dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan.
2. **Implikasi Praktis:** Secara praktis, temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kegiatan belajar malam yang dilakukan siswa. Tidak cukup hanya dengan mendorong mereka untuk belajar di malam hari, namun sekolah dan guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, memanfaatkan media pembelajaran yang lebih beragam, atau memberikan pendampingan personal kepada siswa yang membutuhkan.

C. Saran-saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, berikut adalah beberapa saran yang diajukan:

1. **Kepada guru dan sekolah:** Meskipun tidak ditemukan hubungan signifikan, kegiatan belajar malam tetap dapat menjadi sarana penguatan materi. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Hadits disarankan untuk menggeser fokus

evaluasi dari durasi belajar siswa menjadi efektivitas dan kualitas belajar (misalnya, penggunaan metode belajar aktif saat KBM, atau pemberian tugas yang berpusat pada pemahaman mendalam). Selain itu, sekolah juga disarankan untuk mengadakan program bimbingan belajar, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran Hadits.

2. Kepada siswa: Siswa disarankan untuk lebih fokus dan disiplin selama kegiatan belajar di kelas. Siswa juga disarankan untuk tidak hanya menambah waktu belajar, tetapi meningkatkan fokus dan metode belajar saat Kegiatan Belajar Malam, terutama pada mata pelajaran hafalan atau pemahaman seperti Hadits.
3. Kepada peneliti selanjutnya: Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan model yang berbeda, yaitu menggunakan regresi berganda dengan memasukkan variabel indikator kualitatif, seperti, motivasi intrinsik atau gaya mengajar guru), atau menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam faktor-faktor penghambat efektivitas Kegiatan Belajar Malam khususnya di lingkungan pesantren.